

Peningkatan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PKn melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Materi Sistem Hukum Nasional di Kelas Xa SMAN 1 Huu

Jamaah*, Amin

STKIP Yapis Dompu, Dompu, Indonesia

*Corresponding Author: jamaahyakub120575@gmail.com

Article history

Dikirim:

18-01-2023

Direvisi:

20-01-2023

Diterima:

21-01-2

September 2022, hasil yang dicapai siswa kls Xa sangat jauh dari memuaskan, dimana hanya mendapat daya serap kurang dari 60% atau nilai rata-rata kls kurang dari 5, berdasarkan analisis situasi / latar belakang di atas maka penulis berkeinginan untuk memperbaiki/mengadakan inovasi pembelajaran.

Memperhatikan permasalahan di atas, sudah selayaknya dalam pengajaran PKn dilakukan suatu inovasi. Jika dalam pembelajaran yang terjadi sebagian besar dilakukan oleh masing-masing siswa, maka dalam penelitian ini akan diupayakan peningkatan pemahaman siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan pengajaran yang efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya dalam Keterampilan Interpersonal siswa (Badeni, 1998). Salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif adalah dengan tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).

Diharapkan melalui pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn. Serta semangat kebersamaan dan saling membantu dalam menguasai materi PKn. Sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman yang Optimal terhadap mata pelajaran PKn.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah tindakan apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn. banyak faktor yang mungkin bisa menjadi penyebab terjadi permasalahan tersebut diatas.

Dengan merefleksi bersama antar guru teridentifikasi akar permasalahan diduga penyebab masalah tersebut, yaitu penggunaan strategi pembelajaran yang dilakukan guru PKn masih konvensional, dominasi guru dalam kelas dominan (*teacher centered strategi*).

Oleh karena itu perlu dicari jalan keluar untuk mengatasi masalah tersebut Sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, kreatif, bisa bekerja sama dan membangun daya pikir yang optimal, Untuk itu melalui penelitian ini akan dicobakan suatu

KAJIAN TEORI

Penerapan pembelajaran dengan metode kooperatif model STAD diharapkan para guru harus memiliki pemahaman yang proposional terhadap metode tersebut dalam membantu proses belajar. Oleh karena itu perlu memahami:

Hakekat Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk memahami materi pelajaran PKn. Unsur-unsur pembelajaran kooperatif paling sedikit ada empat macam yakni (Sianturi dkk, 2022; Sutarto & Syarifuddin, 2013; Samja dkk, 2017; Syarifuddin, 2018):

- a. Saling ketergantungan positif, artinya dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan antar sesama. Dengan saling membutuhkan antar sesama, maka mereka merasa saling ketergantungan satu sama lain;
- b. Interaksi tatap muka, artinya menuntut para siswa dalam kelompok dapat saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan sesama siswa. Dengan interaksi tatap muka, memungkinkan para siswa dapat saling menjadi sumber belajar, sehingga sumber belajar menjadi variasi. Dengan interaksi ini diharapkan akan memudahkan dan membantu siswa dalam mempelajari suatu materi.
- c. Akuntabilitas individual, artinya meskipun pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok, tetapi penilaian dalam rangka mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi pelajaran dilakukan secara individual. Hasil penilaian secara individual tersebut selanjutnya disampaikan oleh guru kepada kelompok agar semua anggota kelompok mengetahui siapa anggota kelompok yang memerlukan bantuan dan siapa anggota kelompok yang dapat memberikan bantuan
- d. Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi, artinya, melalui pembelajaran kooperatif akan menumbuhkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran kooperatif menekankan aspek-aspek: tenggang rasa

- a. Para siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, jadi ada 8 kelompok, masing-masing kelompok mempunyai anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuannya (prestasinya).
- b. Guru menyampaikan materi pelajaran
- c. Guru membagikan materi yang berbeda pada masing-masing kelompok dengan menggunakan lembar kerja akademik, dan kemudian saling membantu untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota kelompok.
- d. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan kedepan kelas.
- e. Selanjutnya tanggapan dari masing-masing kelompok.
- f. Selanjutnya guru memberikan tanggapan dan penegasan. dan tiap kelompok diberi skor atas penguasaannya terhadap materi pelajaran, dan kepada siswa secara individual atau kelompok yang meraih prestasi tinggi atau memperoleh skor sempurna diberi penghargaan.
- g. Kesimpulan Pelaksanaan tipe STAD melalui tahapan sebagai berikut :
 - 1) Penjelasan materi pembelajaran;
 - 2) Diskusi atau kerja kelompok belajar;
 - 3) Validasi oleh guru;
 - 4) Evaluasi (Tes);
 - 5) Menentukan nilai individu dan kelompok;
 - 6) Penghargaan individu atau kelompok;

Hakekat Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan (Nurwadani dkk, 2021; Susisusanti dkk, 2021). Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum. Penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas proses pendidikan serta

Indikator aktivitas siswa dapat dilihat dari: pertama, mayoritas siswa beraktivitas dalam pembelajaran ; kedua, aktivitas pembelajaran didominasi oleh kegiatan siswa; ketiga, mayoritas siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan berupa penelitian pengembangan model pembelajaran dan tindakan. Penelitian tindakan terikat dalam perencanaan dan pengimplementasian perangkat pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Teknik analisis yang digunakan kualitatif, pendekatan deskriptif dengan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif digunakan mendeskripsikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

Teknik Pungumpul Data

- a) Observasi dan catatan lapangan digunakan untuk menjaring data yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman materi pembelajaran.
- b) Evaluasi digunakan untuk menjaring data yang berkaitan dengan peningkatan hasil pemahaman materi pembelajaran.

Teknik Analisa Data

Data berasal dari lembar observasi, antara lain yang diamati yakni kerjasama dalam kelompok, memberikan ide, mengajukan pertanyaan, memperhatikan pertanyaan teman, memberikan tanggapan, kemampuan memahami materi, partisipasi dalam kelompok, kemampuan menengahi jika ada kelompok yang salah paham, kemampuan menjelaskan dan menyimpulkan materi yang dibahas.

Rancangan Penelitian

<

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tindakan Dan Hasil Siklus I

Tindakan

Siklus I pada penelitian dilaksanakan, dengan materi yang dibahas sistem hukum nasional. Tindakan yang dilakukan adalah pendekatan pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru menyajikan materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.
- b. Guru mengelompokkan siswa yang anggota kelompok terdiri dari berbagai ragam (*heterogen*).
- c. Guru membagikan lembar materi kepada masing-masing kelompok, dengan materi yang berbeda, agar dipahami oleh kelompok siswa tersebut.
- d. tahap selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan di depan kelas, guru memberi kesempatan untuk ini sekitar 10 menit.
- e. selanjutnya tanggapan dari berbagai kelompok
- f. tahap selanjutnya guru memberi tanggapan dan penegasan.

Hasil Tindakan

- a. Ketika guru membagi anggota kelas dalam kelompok-kelompok kecil, terlihat siswa mulai menunjukkan antusias dan rasa ingin tahu, mereka ada yang bertanya-tanya apa yang akan dilakukan. (ketika guru membagikan lembar materi kepada masing-masing kelompok yang berbeda).
- b. Tampak pada awalnya, mereka masih lebih banyak yang diam dengan pemikirannya masing-masing. Mereka masih ada yang malu, enggan untuk berbicara dengan teman satu kelompok.
- c. Seiring dengan berjalannya waktu, setelah lebih kurang 10 menit tampak mereka sudah mulai berusaha untuk berinteraksi dengan teman satu kelompok.
- d. kelompok-kelompok siswa mulai melakukan pemahaman materi dengan selalu berdiskusi sesama teman satu kelompok. Tetapi masih ada kelompok yang masih belum serius, sering berbicara masalah lain.
- e. Respon dari

ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran hanya mencapai 69 %.

- b. Guru perlu memberi stimulus pada kelompok yang lamban, Sehingga waktu dapat digunakan dengan seefisien.
- c. Aktifitas guru dalam kegiatan belajar mengajar masih tergolong rendah dengan perolehan skor 27 atau 61,36% sedangkan skor Idealnya adalah 40. Hal ini terjadi karena lebih banyak berdiri didepan kelas dan kurang memberikan pengarahan kepada siswa bagaimana melakukan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut :

- a. memberikan motivasi kepada kelompok siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran
- b. Guru lebih intensif membimbing kelompok siswa yang mengalami kesulitan
- c. memberikan penghargaan kepada siswa (*reward*).

B. Deskripsi Tindakan Dan Hasil Siklus II

Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada materi yang disajikan adalah Sistem hukum nasional. Langkah-langkah tindakan pembelajaran yang dilakukan adalah revisi dari hasil refleksi pada siklus I, yaitu :

- a. guru memberikan motivasi kepada kelompok siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- b. Lebih intensif membimbing kelompok siswa yang mengalami kesulitan.
- c. memberikan penghargaan atau *reward*

Hasil Tindakan

- a. Pada siklus II terlihat

2. Hasil tes formatif, rata-rata adalah 6,53, ada 5 (7,5%) orang siswa yang nilainya dibawah 5, siswa yang dapat nilai 6-7 ada 10 orang (22,5%). yang dapat 8 – 10 ada 27 orang (70 %).
3. Meningkatnya aktivitas siswa dalam PBM didukung oleh meningkatnya aktivitas guru meningkatkan suasana pembelajaran kooperatif tipe STAD, guru intensif membimbing siswa saat siswa mengalami kesulitan dalam PBM, dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam PBM meningkat dari 61,36% pada siklus pertama menjadi 80% pada siklus kedua.

Hasil observasi dan refleksi pada siklus II, yang perlu diperhatikan sebagai rencana tindakan pada siklus berikutnya adalah :

- a. masih ada siswa yang belum optimal terlibat dalam proses interaksi dengan kelompoknya.
- b. masih ada siswa yang belum menguasai materi sistem hukum nasional.
- c. Siswa yang kemampuan akademik lebih tinggi agak lebih mendominasi aktivitas dalam kelompok
- d. Hasil tes formatif (setelah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan).sebelum menggunakan Pembelajaran kooperatif tipe STAD rata kelas hanya 5,50 setelah dilakukan pembelajaran kooperatif tipe STAD menjadi 6,00. Siklus I, Siklus ke II 6,53.

C. Deskripsi Tindakan, Dan Hasil Siklus III

Tindakan

Siklus ke III penelitian dilaksanakan materi yang diberikan penggolongan hukum. Rencana pembelajaran

- Sianturi, E. I. Y., Napitupulu, R. P., & Sidabutar, Y. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 1 Sumber Energi Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 6586-6598.
- Susisusanti, S., Wirahmad, I., & Syarifuddin, S. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran EPA (Eksplorasi, Pengenalan, dan Aplikasi Konsep) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 8 Donggo Satap Materi Operasi Bilangan Pecahan. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 2(2), 86-105.
- Sutarto, S., Pd, M., Syarifuddin, S. P., & Pd, M. (2013). Desain Pembelajaran Matematika. *Yogyakarta: Samudra Biru*.
- Syarifuddin, S. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Ketercapaian Kompetensi Dan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Di SMA. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 4(1), 163-172.
- Utami, S. (2015). Peningkatan hasil belajar melalui pembelajaran kooperatif tipe stad pada pembelajaran dasar sinyal video. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(4), 424-431.
- Wulansari, A. D. (2014). Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions Dan Team Assisted Individualization Pada Materi Regresi Linier. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 12(1), 155-173.